

SKRIPSI

PENGARUH DIMENSI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN PROFITABILITAS TERHADAP AGRESIVITAS PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE



AUDY ALIFIA RUDY

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

PENGARUH DIMENSI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN PROFITABILITAS TERHADAP AGRESIVITAS PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**AUDY ALIFIA RUDY
A031191084**



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

PENGARUH DIMENSI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN PROFITABILITAS TERHADAP AGRESIVITAS PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE

Disusun dan diajukan oleh:

AUDY ALIFIA RUDY

A031191084

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 6 April 2023

Pembimbing I



Dr. Nadhirah Nagu, S.E., M.Si, Ak., CA., CSRS., CSRA
NIP. 19740206 200812 2 001

Pembimbing II



Drs. Haerial, S.E., M.Si, Ak., CA
NIP. 19631015 199103 1 002

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Masyarifuddin Rasyid, S.E., M.Si.
NIP. 19650307 199403 1 003

SKRIPSI

PENGARUH DIMENSI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN PROFITABILITAS TERHADAP AGRESIVITAS PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE

Disusun dan diajukan oleh:

AUDY ALIFIA RUDY

A031191084

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi pada tanggal **25 Mei 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No. Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1. Dr.Nadhirah Nagu, S.E.,M.Si,Ak.,CA.,CSRS.,CSRA	Ketua	1..... 
2. Drs.Haerial, S.E.,M.Si,Ak.,CA	Sekretaris	2..... 
3. Dr. Sri Sundari S.E., M.Si.,Ak., CA	Anggota	3..... 
4. Dr. Darwis Said, S.E., M.Si.,Ak., CA	Anggota	4..... 



Dr. H. Samudra Rasyid, S.E., M.Si.
NIP. 19650307 199403 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Audy Alifia Rudy
NIM : A031191084
Jurusan/program penelitian : Akuntansi/Strata 1

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul,

PENGARUH DIMENSI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN PROFITABILITAS TERHADAP AGRESIVITAS PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 29 Mei 2023

Yang membuat pernyataan,



Audy Alifia Rudy

PRAKATA

Puji dan syukur dipanjatkan peneliti kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia yang telah diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Dimensi Corporate Social Responsibility Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Property Dan Real Estate”** dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai syarat penyelesaian studi dan pemerolehan gelar Sarjana Ekonomi pada Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Peneliti menyadari bahwa selama proses penyusunan skripsi ini telah diterima banyak bimbingan dan dukungan yang diterima peneliti dari berbagai pihak. Maka dengan kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua peneliti, yaitu Rudy Haryono dan Nugraeni; saudara peneliti, yaitu Indy dan Medina yang telah mendukung, memotivasi, membantu dan mendoakan kelancaran penelitian ini kepada peneliti. Terima kasih kepada orang tua peneliti karena telah mendorong peneliti tiap harinya untuk mengerjakan skripsi dan meraih berbagai kesempatan yang bisa diraih dan telah membiayai masa perkuliahan ini; kepada saudara peneliti yang telah menghibur dan mendengarkan peneliti.
2. Dr. Nadhirah Nagu S.E., M.Si, Ak., CA., CSRS., CSRA, selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan motivasi yang sebesar mungkin sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Drs.Haerial, S.E., M.Si., Ak., CA, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan motivasi yang sebesar mungkin sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

4. Dr. Sri Sundari S.E., M.Si., Ak., C, selaku dosen penguji I sekaligus dosen pembimbing yang telah mendampingi dan memberikan banyak nasehat dan saran selama masa perkuliahan daring dan luring, beserta selama masa penyusunan skripsi
5. Dr. Darwis Said, S.E., M.Si., Ak., CA selaku dosen penguji II yang telah memberikan banyak saran dan masukan selama penyusunan skripsi.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang tidak dapat disebutkan satu per satu oleh peneliti dalam skripsi ini. Terima kasih atas segala ilmu dan pengetahuan yang telah diberikan selama masa perkuliahan daring dan luring.
7. Bapak dan Ibu pegawai beserta staff akademik yang telah memberikan layanan dan bantuan administrasi yang memadai selama masa perkuliahan hingga tahap penyelesaian skripsi ini.
8. Amel, Cheryn, Islah, Rezky Indah, dan Rifqah selaku pendukung peneliti yang telah menemani dalam masa suka dan duka selama menjalani perkuliahan daring dan luring ini. Walaupun masa kuliah ini terasa cepat akibat pandemi, setiap semester menjadi lebih berharga karena kehadiran kalian. Mulai dari masa-masa kami di e-lib, Kansas, Mall Nipah, *All you can eat*, dan lainnya. Kalian telah memberikan masa perkuliahan ini lebih menyenangkan.
9. Kelompok KKN 108; Aisyah, Aldhy, Alif, Azkiah, Dion, Evlyn, Jafir, Putri, dan Tami atas bantuan dan dukungan yang diberikan, mulai dari masa KKN hingga penyusunan skripsi ini. Terima kasih kepada Aisyah dan Evlyn yang telah membantu peneliti dalam memahami statistika dan SPSS; kepada Tami dan Dion yang telah mendengarkan setiap keluh kesah

peneliti selama masa penelitian; kepada Azkiah yang telah membuatkan buket permen yupi selama masa penyusunan skripsi; kepada Aldhy, Alif, Jafir, dan Putri yang juga turut serta mendukung peneliti.

10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan peneliti satu per satu baik yang telah memberikan dukungan dan bantuan secara langsung maupun tidak langsung sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

11. Terakhir, terima kasih untuk Audy yang telah mengerjakan skripsi ini dengan baik, dengan penuh lelah menunggu waktu-waktu bimbingan dan pencarian tanda tangan. Terima kasih telah berusaha keras selama masa kuliah ini. *I hope you are going to continue to work harder and enjoy life even more than you already are now. Take all the flowers and the dirt in life, and build your own garden.*

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati diharapkan bahwa peneliti dapat menerima kritik dan saran yang membangun atas skripsi ini dan semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca maupun bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Makassar, 29 Mei 2023

Audy Alifia Rudy

ABSTRAK

PENGARUH DIMENSI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN PROFITABILITAS TERHADAP AGRESIVITAS PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE

THE EFFECT OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DIMENSIONS AND PROFITABILITY AGAINST AGGRESSIVE TAX AVOIDANCE ON PROPERTY AND REAL ESTATE COMPANIES

Audy Alifia Rudy
Nadhirah Nagu
Haerial

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dimensi *corporate social responsibility (CSR)* dan profitabilitas terhadap agresivitas penghindaran pajak perusahaan. Penelitian ini menggunakan dimensi berupa ekonomi, lingkungan, dan sosial beserta profitabilitas sebagai variabel independen. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas penghindaran pajak. Populasi pada penelitian ini berupa perusahaan properti dan real estate terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada rentang waktu 2016-2020. Sampel akan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 70 sampel. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis linear berganda. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa dimensi ekonomi CSR dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas penghindaran pajak. Dimensi sosial CSR berpengaruh positif terhadap agresivitas penghindaran pajak. Selanjutnya, dimensi lingkungan CSR tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas penghindaran pajak.

Kata Kunci: CSR, Dimensi Ekonomi CSR, Dimensi Lingkungan CSR, Dimensi Sosial CSR, Profitabilitas, Agresivitas Penghindaran Pajak

This study aims to examines the effect of Corporate Social Responsibility (CSR) dimension and profitability against the aggressiveness of corporate tax avoidance. This study uses CSR dimensions of economic, environmental, and social along with profitability as independent variables. While the dependent is the aggressiveness of tax avoidance. The population in this study is property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2016-2020 period. The sample was chosen using purposive sampling technique to received 70 samples. The data analysis method used in this study is multiple regression analysis. The regression result shows CSR economic dimension and profitability have a negative and significant influence against the aggressiveness of corporate tax avoidance. CSR social dimension have a positive and significant influence against the aggressiveness of corporate tax avoidance. While CSR environmental dimensions have no influence against the aggressiveness of corporate tax avoidance

Keywords: CSR, CSR Economic Dimension, CSR Environmental Dimension, CSR Social Dimension, Profitability, Aggressiveness of Corporate Tax Avoidance

DAFTAR ISI

HALAMAN Sampul.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Kegunaan Penelitian	9
1.6 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Teori Legitimasi	11
2.1.2 Teori Agensi	12
2.1.3 Agresivitas Penghindaran Pajak.....	13
2.1.4 <i>Effective Tax Rate</i> (ETR).....	15
2.1.5 <i>Corporate Sosial Responsibility</i>	16
2.1.6 <i>Global Reporting Initiative</i> (GRI).....	17
2.1.7 Dimensi Ekonomi Corporate Social Responsibility.....	19
2.1.8 Dimensi Lingkungan Corporate Social Responsibility	19
2.1.9 Dimensi Sosial Corporate Social Responsibility.....	20
2.1.10 Profitabilitas.....	21
2.2 Penelitian Terdahulu	22
2.3 Kerangka Konseptual.....	23
2.4 Kerangka Model Penelitian	25
2.4 Hipotesis Penelitian.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
3.1 Rancangan Penelitian	29
3.2 Populasi dan Sampel	29
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	30
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	31
3.5.1 Variabel Penelitian.....	31
3.5.2 Definisi Operasional	32
3.5.2.1 Agresivitas Penghindaran Pajak	32
3.5.2.2 Dimensi Ekonomi CSR.....	32
3.5.2.3 Dimensi Lingkungan CSR.....	33
3.5.2.4 Dimensi Sosial CSR.....	34

3.5.2.5	Profitabilitas	35
3.6	Metode Analisis Data	35
3.6.1	Statistik Deskriptif	35
3.6.2	Uji Asumsi Klasik	35
3.6.2.1	Uji Normalitas	36
3.6.2.2	Uji Multikolinearitas	36
3.6.2.3	Uji Autokorelasi	36
3.6.2.4	Uji Heteroskedastisitas	37
3.6.3	Analisis Regresi Linear Berganda	37
3.6.4	Uji Hipotesis	38
3.6.4.1	Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)	38
3.6.4.2	Uji Koefisien Determinasi (R ²)	38
BAB 4	HASIL PENELITIAN	39
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	39
4.2	Hasil Penelitian	39
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif	39
4.2.2	Uji Asumsi Klasik	41
4.2.2.1	Uji Normalitas	41
4.2.2.2	Uji Multikolinieritas	42
4.2.2.3	Uji Autokorelasi	43
4.2.2.4	Uji Heteroskedastisitas	43
4.2.3	Pengujian Hipotesis	45
4.2.3.1	Analisis Regresi Linear Berganda	45
4.2.3.2	Uji Hipotesis Parsial (Uji T)	46
4.2.3.3	Koefisien Determinasi (Adjusted R ²)	48
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian	48
4.3.1	Pengaruh Dimensi Ekonomi CSR Terhadap Agresivitas Penghindaran Pajak	49
4.3.2	Pengaruh Dimensi Lingkungan CSR Terhadap Agresivitas Penghindaran Pajak	50
4.3.3	Pengaruh Dimensi Sosial CSR Terhadap Agresivitas Penghindaran Pajak	51
4.3.4	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Penghindaran Pajak	52
BAB V	PENUTUP	53
5.1	Kesimpulan	53
5.2	Saran	54
5.3	Keterbatasan Penelitian	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	61

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.1	Penerimaan Pajak Indonesia 2017-2021.....	3
3.1	Tahap Seleksi Pemilihan Sampel.....	35
4.1	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	40
4.2	Hasil Uji Normalitas.....	41
4.3	Hasil Uji Multikolinearitas	43
4.4	Hasil Uji Autokolerasi	43
4.5	Hasil Uji Heteroskedastisitas	44
4.6	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	46
4.7	Hasil Uji Hipotesis Parsial	47
4.8	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	49
4.9	Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
2.1	Kerangka Konseptual.....	25
2.2	Kerangka Model Penelitian	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Biodata	62
2	Tabel Penelitian Terdahulu.....	63
3	Pengungkapan CSR Menurut GRI 2021.....	68
4	Populasi Penelitian	69
5	Sampel Penelitian	72
6	Data Agresivitas Penghindaran Pajak	74
7	Data CSR Dimensi Ekonomi.....	81
8	Data CSR Dimensi Lingkungan	84
9	Data CSR Dimensi Sosial.....	87
10	Data Profitabilitas	90
11	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	93
12	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	94
13	Hasil Uji Hipotesis	96

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan properti dan real estate merupakan salah satu sub sektor perusahaan jasa yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. PMDN No. 5 Tahun 1974 menyebutkan bahwa industri real estate adalah perusahaan properti yang bergerak dalam bidang penyediaan, pengadaan, serta pematangan tanah bagi keperluan usaha-usaha industri, termasuk industri pariwisata. Perusahaan pada industri properti dan real estate melakukan pengolahan terhadap suatu lahan tanah untuk menghasilkan produk untuk keperluan usaha yang kemudian akan memiliki sisi hukum seperti kepemilikan dan hak tanah. Hasil dari pengelolaan tanah tersebut berupa perumahan, apartemen, mall, perkantoran, plaza, dan sejenisnya.

Sektor properti memberikan dampak berganda (*multiplier effect*) akibat banyaknya tahapan dari aktivitas tersebut yang melibatkan berbagai jasa, usaha, dan jenis industri. Hal ini memberikan dampak kepada ekonomi melalui penciptaan lapangan pekerjaan maupun melalui kontribusinya terhadap PDB nasional (Wijayanti, 2018). Aktivitas dari sektor properti dan real estate juga memberikan dampak besar terhadap lingkungan dan komunitas di tempat industri beraktivitas. Dampak tersebut berupa pengrusakan warga, pembuangan limbah, polusi air dan udara, perekonomian masyarakat, dan dampak negatif lainnya, yang dapat memberikan dampak jangka panjang.

Perusahaan dapat bertanggung jawab atas operasinya dengan pelaksanaan aktivitas *Corporate Social Responsibility (CSR)*. CSR adalah tindakan yang diambil perusahaan untuk memperbaiki atau memiliki pengaruh positif pada bidang sosial, bidang lingkungan, dan ekonomi. Terdapat beberapa regulasi di Indonesia yang mengatur CSR sebuah perusahaan. Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 3 menyebutkan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan dan pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Pada Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007, disebutkan bahwa setiap penanam modal memiliki kewajiban untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Kedua aturan tersebut menandakan betapa pentingnya komitmen perusahaan untuk menjalankan tanggung jawab sosial.

Selain sebagai bentuk komitmen, perusahaan dapat memanfaatkan CSR bagi perusahaan untuk membentuk cara masyarakat melihat perusahaan. Citra positif akan memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk menerima kehadiran perusahaan dan meningkatkan kinerja perusahaan. Pembentukan citra demi penerimaan ini terdapat dalam teori legitimasi. Penelitian Laguir *et al.*, (2015) menyebutkan bahwa kesimpulan dari teori-teori tersebut adalah bahwa adanya kontrak sosial implisit antara perusahaan dengan masyarakat, yang merupakan hasil atas ekspektasi komunitas. Hal ini memberikan gambaran mengenai pentingnya pelaksanaan CSR untuk kepentingan perusahaan.

Selanjutnya, pajak didefinisikan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1, sebagai kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat dengan tidak mendapatkan

imbangan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Secara garis besar, pajak merupakan cara untuk masyarakat dapat berkontribusi langsung terhadap pembangunan negara dan kebaikan masyarakat. Penerimaan pajak kemudian akan menambah jumlah pendapatan negara, yang akan dianggarkan dalam agenda pembangunan negara.

Tabel 1.1 Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Indonesia (Triliun)

Tahun	Target	Realisasi	Pencapaian (%)
2017	Rp1.283,57	Rp1.151,03	89,67
2018	Rp1.424,00	Rp1.315,51	92,38
2019	Rp1.557,56	Rp1.332,68	85,56
2020	Rp1.198,82	Rp1.069,98	89,25
2021	Rp1.229,60	Rp1.227,50	99,83

Sumber: Laporan Kinerja DJP 2019-2021

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa terdapat selisih antara target dan realisasi penerimaan pajak dari tahun 2017 hingga tahun 2021. Selisih tersebut menandakan bahwa jumlah penerimaan pajak tidak pernah mencapai target yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Jumlah uang selisih tersebut merupakan jumlah dana yang dapat digunakan oleh pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Akibat sifat pajak yang tidak memberikan masyarakat imbalan secara langsung, pajak hanya dilihat sebagai pengurang pendapatan. Perusahaan sendiri sebagai wajib pajak badan melihat pajak sebagai pengurang atas pendapatan perusahaan. *Tax Justice Network* melaporkan pada *The State of Tax Justice 2020* bahwa penerimaan pajak yang tidak dipungut akibat penghindaran pajak diperkirakan sekitar Rp 69,1 triliun dengan Rp 68,7 triliun oleh wajib pajak badan dan Rp1,1 triliun oleh wajib pajak orang pribadi¹. Jumlah tersebut menandakan besar dana yang dapat dimanfaatkan untuk kebaikan rakyat Indonesia.

¹ <https://news.ddtc.co.id/indonesia-diperkirakan-rugi-rp69-triliun-akibat-penghindaran-pajak-25729> (akses per tanggal 23 November 2020)

Upaya untuk meminimalkan beban pajak dilakukan dengan perencanaan pajak (*tax planning*), termasuk penghindaran pajak legal dan ilegal. Perencanaan pajak dilakukan dengan memanfaatkan celah atau area ambigu pada regulasi perpajakan hingga mengabaikan peraturan perpajakan itu sendiri. Lanis & Richardson (2015) menyatakan bahwa aktivitas penghindaran pajak adalah fitur umum pada perusahaan di seluruh dunia. Bentuk-bentuk penghindaran pajak mulai dari yang bersifat legal hingga yang termasuk agresif serta ilegal, terdiri atas *transfer pricing*, *thin capitalization*, *treaty shopping*, pemanfaatan perjanjian pajak berganda, *tax sheltering*, hingga penggelapan pajak.

Pajak memiliki tujuan untuk membantu dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Tujuan tersebut serupa dengan tujuan implementasi program CSR, yaitu untuk memberikan dampak positif yang menyejahterakan rakyat. Peraturan Pemerintah No. 93 Tahun 2010 merupakan regulasi perpajakan yang mengatur mengenai sumbangan-sumbangan bagi wajib pajak perusahaan yang dapat mengurangi jumlah pajak dibayar. Regulasi ini kemudian memiliki syarat-syarat dimana Wajib Pajak harus mempunyai penghasilan neto fiskal yang sama pada SPT PPh Tahun Pajak sebelumnya, pemberian sumbangan/biaya tidak menyebabkan rugi, dan besar nilai sumbangan atau biaya dibatasi sebesar 5% dari penghasilan neto fiskal sebelumnya.

Kuriah & Asyik (2016) mengemukakan bahwa terdapat peningkatan aktivitas CSR sebesar 60% dari tahun 2015, tetapi tidak selaras dengan data penerimaan pajak penghasilan badan yang semakin menurun. Hal tersebut diduga terjadi akibat agresivitas penghindaran pajak. Laguir *et al.* (2015) menyimpulkan bahwa CSR memiliki pengaruh pada aktivitas agresivitas penghindaran pajak, dan seharusnya menjadi faktor terhadap keberhasilan dan keberlangsungan hidup perusahaan.

Pengungkapan *CSR* pada umumnya diukur mengukur pengungkapan *CSR* secara agregat atau *unidimensional*. Hasil dari riset tersebut kemudian diragukan oleh beberapa peneliti karena dianggap bahwa pengukuran secara agregat dapat menghilangkan dampak dimensi *CSR* yang hanya dapat dilihat secara individu terhadap agresivitas penghindaran pajak (Johnson & Greening, 1999). Oleh karena itu, muncul beberapa riset yang melakukan penelitian dimensi *CSR* secara terpisah seperti penelitian Sari & Adiwibowo (2017) dan Lanis & Richardson (2015).

Profitabilitas adalah perbandingan antara laba dengan modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Rasio ini mengukur efektivitas manajemen perusahaan berdasarkan laba. Menurut Chen *et al.*, (2010), dikarenakan signifikansi biaya pajak terhadap perusahaan, maka disimpulkan bahwa agresivitas penghindaran pajak dapat diharapkan terjadi. Perusahaan yang memiliki tingkat ROA tinggi maka akan menghasilkan beban pajak yang tinggi juga, jika beban pajak yang dibayarkan rendah maka perusahaan telah melakukan agresivitas pajak (Rahayu & Wahjudi, 2021).

Salah satu fenomena penghindaran pajak dapat dilihat pada PT Ciputra dan PT Agung Pomodoro Land, keduanya yang berupa perusahaan properti dan real estate terkemuka di Indonesia. PT Ciputra pada 2019 memperoleh aksi demo dari ratusan warga Ngentak Caturtunggal Depok Sleman akibat dampak negatif dan kekhawatiran dampak panjang yang dirasakan masyarakat akibat pembangunan Apartemen Barsa City². Ciputra sebelumnya telah terkena kasus

²<https://www.krjogja.com/berita-lokal/read/415443/ratusan-warga-ngentak-tolak-apartemen-barsa-city> (akses per tanggal 10 Oktober 2022)

penghindaran pajak yang terungkap pada dokumen *Panama Papers* pada 2016 dan *Pandora Papers* pada 2021, melalui pembentukan perusahaan cangkang³.

PT Agung Pomodoro Land (APL) di protes oleh nelayan di Muara Angke untuk pembangunan di Green Bay Pluit. Pembangunan ini mengakibatkan penyempitan dan larangan oleh APL untuk berada di kawasan perairan tersebut, yang kemudian menghambat perekonomian nelayan. Hal tersebut bertambah parah akibat diberikannya izin oleh Pemerintah Jakarta bagi APL pada proyek Reklamasi Pulau G⁴. APL terungkap melakukan penghindaran pajak dari dokumen *Offshore Leaks* melalui perusahaan cangkang⁵. Afifah & Hasymi (2020) mengemukakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian tersebut dikemukakan pula pada penelitian Arianandini & Ramantha, (2018); dan Sidik & Suhono (2020).

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel profitabilitas pada penelitian ini meliputi: (1) Goh *et al.* (2019); (2) Afifah & Hasymi (2020); Arianandini & Ramantha, (2018); dan (3) Sidik & Suhono (2020). Goh *et al.* (2019) melakukan penelitian terhadap profitabilitas dan pengaruhnya terhadap agresivitas penghindaran pajak. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas penghindaran pajak perusahaan. Hasil berbeda ditemukan pada penelitian Afifah & Hasymi (2020); Arianandini & Ramantha, (2018); dan Sidik & Suhono (2020). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas penghindaran pajak.

³<https://nasional.tempo.co/read/1513640/dua-pengusaha-indonesia-yang-disebut-dalam-andora-papers> (akses per tanggal 4 Oktober 2022)

⁴<https://www.republika.co.id/berita/o53qh7330/nelayan-bukan-kali-ini-saja-agung-podomoro-buat-kami-menderita> (akses per tanggal 4 Oktober 2022)

⁵<https://properti.kompas.com/read/2016/04/07/110000921/Disebut.dalam.Offshore.Links.Angun.Podomoro.Tak.Berani.Berpendapat> (akses per tanggal 7 Oktober 2022)

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel dimensi-dimensi CSR pada penelitian ini meliputi: (1) Rahayu & Wahjudi (2021); (2) Pratiwi & Kiswara (2019); (3) Sambodo & Ramadhan (2021); dan (4) Madarina & Ardiyanto (2019). Rahayu & Wahjudi (2021) melakukan penelitian terhadap dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dan dimensi sosial dari CSR terhadap agresivitas penghindaran pajak. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ketiga dimensi tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas penghindaran pajak.

Hasil berbeda dikemukakan Madarina & Ardiyanto (2019) yang meneliti dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dan dimensi sosial CSR terhadap agresivitas penghindaran pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi ekonomi dan dimensi sosial CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas penghindaran pajak sedangkan dimensi lingkungan CSR tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap agresivitas penghindaran pajak. Kesimpulan tersebut ditemukan pula pada penelitian milik Sambodo & Ramadhan (2021).

Selanjutnya hasil penelitian Pratiwi & Kiswara (2019) mengemukakan bahwa dimensi ekonomi dan dimensi sosial CSR memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas penghindaran pajak. Selanjutnya, variabel dimensi lingkungan CSR tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas penghindaran pajak.

Penelitian ini mereplikasi penelitian Pratiwi & Kiswara (2019). Namun berbeda dengan penelitian Pratiwi & Kiswara (2019), penelitian ini akan menggunakan variable independen berupa tiga dimensi CSR berupa sosial, ekonomi, dan lingkungan serta profitabilitas perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka beberapa masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah dimensi ekonomi CSR berpengaruh terhadap agresivitas penghindaran pajak perusahaan?
2. Apakah dimensi sosial CSR berpengaruh terhadap agresivitas penghindaran pajak perusahaan?
3. Apakah dimensi lingkungan CSR berpengaruh terhadap agresivitas penghindaran pajak perusahaan?
4. Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas penghindaran pajak perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Untuk menguji pengaruh dari dimensi ekonomi CSR terhadap agresivitas penghindaran pajak perusahaan.
2. Untuk menguji pengaruh dari dimensi sosial CSR terhadap agresivitas penghindaran pajak perusahaan
3. Untuk menguji pengaruh dari dimensi lingkungan CSR terhadap agresivitas penghindaran pajak perusahaan
4. Untuk menguji pengaruh dari profitabilitas terhadap agresivitas penghindaran pajak perusahaan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang kemudian dilaksanakan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Kegunaan teoritis. Penelitian diharapkan dapat menjadi bentuk kontribusi serta bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya untuk bidang agresivitas pajak serta menjadi referensi bagi pengembangan penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Kegunaan praktis. Penelitian diharapkan dapat memperluas wawasan, meningkatkan pengetahuan, serta memperdalam pemahaman bagi praktisi di bidang akuntansi dan bidang perpajakan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian terbagi menjadi lima bab mengikuti pedoman penulisan skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin (2012). Lima bab tersebut terbagi menjadi sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN.

Bab ini berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah yang berdasarkan pada latar belakang, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.

Bab ini menguraikan landasan teori yang digunakan sebagai pendukung penelitian beserta dengan penelitian terdahulu, beserta dengan kerangka konseptual; kerangka model berpikir; dan perumusan hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN.

Bab ini membahas rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data penelitian, teknik

pengumpulan data penelitian, variabel dan definisi operasional penelitian, serta metode analisis penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN.

Bab ini diberikan gambaran terkait data yang digunakan untuk penelitian, pengolahan deskripsi data menggunakan teknik statistik deskriptif, pengujian atas hipotesis, serta pembahasan.

BAB V PENUTUP.

Bab ini berisi kesimpulan pembahasan hasil penelitian, saran, dan keterbatasan dari penelitian yang dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Legitimasi

Keberhasilan suatu perusahaan terjadi dengan diterimanya atau tidak perusahaan tersebut oleh masyarakat, yang dijelaskan dengan teori legitimasi. Lindblom (1994) mendefinisikan legitimasi sebagai “kondisi atau status yang hadir ketika sistem nilai entitas kongruen dengan sistem nilai dari sebagian besar sistem sosial, dimana entitas termasuk. Ketika terdapat disparitas, aktual atau potensial, terdapat di antara dua sistem sosial, ada ancaman terhadap legitimasi entitas”. Ancaman terhadap legitimasi entitas tersebut kemudian dapat mempengaruhi keberhasilan dan keberlangsungan perusahaan. Perusahaan dapat hadir karena dapat memberikan jasa yang bernilai untuk masyarakat, dimana bila hal ini berhenti perusahaan tidak diizinkan untuk hadir. Ketidakhadiran tersebut dapat yang mengancam keberlangsungan perusahaan.

Kongruensi antara sistem nilai entitas dan sistem nilai perusahaan memiliki pengaruh terhadap keberhasilan perusahaan. Ketika terdapat perbedaan antara kedua nilai tersebut, maka pada saat itu pula terdapat ancaman terhadap keberadaan perusahaan. Salah satu cara untuk melihat nilai sosial entitas perusahaan adalah melalui aktivitas *CSR*. Program tersebut adalah bentuk pertanggungjawaban sosial perusahaan akibat jalannya perusahaan kepada masyarakat yang terkena dampak negatif dari praktik perusahaan. Pengungkapan aktivitas *CSR* tersebut akan menunjukkan kepada masyarakat nilai sosial yang

berada di perusahaan dan bagaimana ia sesuai dengan nilai sosial yang berada di dalam masyarakat.

Ancaman legitimasi perusahaan kemudian dapat muncul dari aktivitas-aktivitas perusahaan yang dinilai tidak kongruen dengan sistem sosial masyarakat, salah satunya termasuk penghindaran pajak. Penghindaran pajak agresif merupakan aktivitas yang dipandang tidak bertanggung jawab dan melupakan hal yang buruk untuk dilakukan perusahaan, terlepas dari legal atau tidaknya tindakan tersebut. Penghindaran pajak akan memberikan citra bahwa perusahaan tidak peduli terhadap masyarakat karena mengurangi jumlah pendapatan negara tersebut yang akan digunakan kembali untuk masyarakat.

Agresivitas penghindaran pajak akan memberikan citra bahwa perusahaan sebagai seorang individu, tidak peduli terhadap kepentingan masyarakat pada umumnya. Hoi *et al.*, (2013) mengemukakan bahwa praktik agresivitas penghindaran pajak dapat menghasilkan dampak negatif seperti reputasi perusahaan, tekanan politik dan media, denda pajak, hingga boikot konsumen. Semua dampak tersebut memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan dan eksistensi perusahaan.

2.1.2 Teori Agensi

Perselisihan dapat terjadi bila adanya konflik kepentingan antara sebuah agen dan sebuah prinsipal. Teori agensi didefinisikan oleh Wright *et al* (2001) sebagai hubungan kerja sama yang berkembang ketika satu individu dalam pertukaran ekonomi (prinsipal) memberikan otoritas kepada orang lain (agen) untuk bertindak atas kehendaknya, dan kesejahteraan prinsipal dipengaruhi oleh keputusan dari agen. Prinsipal pada teori tersebut memberikan otoritas untuk agen mengambil keputusan yang tepat atas kepentingan principal sebagai bentuk

hubungan kerja dan bahwa keputusan seorang agen mempengaruhi kesejahteraan principal dan agen itu sendiri

Konflik keagenan terjadi ketika terdapat kedua pihak memiliki tujuan yang sama, namun seorang agen memiliki motivasi yang berbeda akibat adanya transfer kekayaan antara principal kepada agen. Transfer kekayaan terjadi antara perusahaan dengan pemerintahan. Konflik keagenan kemudian dapat terjadi antara pihak otoritas pajak dan perusahaan, dimana otoritas pajak dalam hal tersebut adalah pemerintahan.

Terdapat perbedaan keinginan antara perusahaan dan pemerintah sebagai otoritas pajak. Perusahaan memiliki tujuan untuk meningkatkan tingkat profitabilitas, yang merupakan indikator kesuksesan sebuah perusahaan. Pemerintah sebagai otoritas pajak memerlukan jumlah penerimaan pajak setinggi mungkin dan wajib pajak yang patuh. Masalah keagenan muncul dimana perusahaan menginginkan profitabilitas setinggi mungkin, dimana pendapatan yang tinggi mengakibatkan beban pajak yang semakin tinggi. Pemerintah sendiri menggunakan sebagai bentuk kontribusi terhadap negara, tempat perusahaan beroperasi. Pembayaran pajak memiliki sifat yang tidak memberi kontribusi secara langsung dan memberi pengurangan terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Hal tersebut memberikan alasan untuk perusahaan melakukan penghindaran pajak, baik secara legal ataupun ilegal.

2.1.3 Agresivitas Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan bentuk perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan perusahaan dengan meminimalisir jumlah pembayaran pajak. Penghindaran pajak terjadi pada tingkal legal seperti investasi hingga tingkat agresif seperti *Tax Sheltering* (Blaylock *et al.*, 2012). Bentuk penghindaran

pajak secara legal dilakukan dengan perencanaan pajak atau *Tax Planning*, yang dilakukan dengan pemanfaatan celah dan pengertian ambigu pada regulasi perpajakan. Bentuk penghindaran pajak ilegal dilakukan dengan penghindaran pajak *Tax Evasion*, yang dilakukan dengan secara langsung melanggar regulasi dan aturan perpajakan untuk menghindari kewajiban pajaknya. Bentuk penghindaran tersebut yang disebut penghindaran agresif. Penghindaran kemudian dapat dilakukan dengan secara langsung melanggar regulasi perpajakan, *Transfer Pricing*, dan *Thin Capitalization*.

Penelitian Hanlon & Heitzman (2010) menjelaskan bahwa penghindaran pajak dapat dilihat sebagai suatu kesatuan yang diawali *Tax Planning* termasuk penghindaran pajak dengan penggunaan investasi dan dilakukan secara legal, sedangkan penghindaran pajak yang disebut *Tax Evasion* berada pada ujung akhir dengan sikap tidak patuh, agresivitas, hingga *sheltering*. Frank *et al* (2009) kemudian mendefinisikan agresivitas penghindaran pajak sebagai manipulasi penurunan pendapatan kena pajak melalui *tax planning* yang bisa dianggap atau tidak dianggap sebagai penghindaran pajak ilegal.

Walaupun terdapat perkembangan dalam penelitian penghindaran pajak, Hanlon & Heitzman (2010) mengemukakan bahwa tidak terdapat suatu definisi penghindaran pajak atau agresivitas pajak yang diterima secara universal. Teori penghindaran pajak milik Lanis & Richardson (2011) mengartikan penghindaran pajak sebagai "*as the downward management of taxable income through tax planning activities. It thus encompasses tax planning activities that are legal or that may fall into the grey area, as well as activities that are illegal*".

2.1.4 Effective Tax Rate (ETR)

Pengukuran dengan *Effective Tax Rate* (ETR) adalah salah satu pengukuran yang sering digunakan untuk melihat tingkat penghindaran pajak pada perusahaan. ETR adalah rasio antara tarif pajak yang sebenarnya dibayarkan dengan pendapatan yang dihasilkan sebelum pajak, yang digunakan pada beberapa penelitian, yaitu Chen *et al* (2010); Madarina & Ardiyanto (2019); dan Fionasari *et al* (2017). Hasil pada penelitian Gupta & Newberry (1997) mengemukakan bahwa ETR memiliki berbagai hubungan dengan karakteristik-karakteristik perusahaan, seperti profitabilitas. Gupta & Newberry (1997); Chen *et al* (2010) mendefinisikan ETR sebagai proksi dengan membagi total beban pajak dengan pendapatan sebelum pajak.

Laguir *et al* (2015) mengemukakan bahwa ETR digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengurangi liabilitas pajaknya terhadap pendapatan sebelum pajak perusahaan. Oleh sebab itu, ETR dapat mengindikasikan bahwa rasio ETR mampu mengukur beban pajak relatif di seluruh perusahaan. Selanjutnya, Lanis & Richardson (2012) menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan penghindaran pajak akan memiliki nilai ETR rendah, hal ini menjadikan ETR sesuai sebagai indikator terjadinya agresivitas pajak. Berdasarkan proksi tersebut, maka perusahaan dengan nilai ETR rendah merupakan indikator terjadinya agresivitas penghindaran pajak. Maka dari itu, penelitian tersebut akan menggunakan proksi pengukuran agresivitas penghindaran pajak ETR dengan rasio tarif pajak dengan jumlah pendapatan sebelum pajak.

2.1.5 Corporate Sosial Responsibility

Corporate Social Responsibility atau *CSR* merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap warga, masyarakat, dan komunitas yang terkena dampak negatif dari aktivitas operasional perusahaan. Aktivitas tersebut merupakan cara perusahaan memberikan citra positif mengenai praktik dan etis kerja perusahaan untuk meningkatkan dan mempertahankan kinerja perusahaan. Laguir *et al.*, (2015) berpendapat bahwa *CSR* merupakan kunci yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Apabila *CSR* dapat dipraktekkan secara etis dan berkelanjutan, serta dapat di internalisasikan pada strategi dan nilai-nilai budaya perusahaan, dapat dipastikan perusahaan bisa meraih keuntungan yang langgeng, baik finansial maupun non-finansial (Lely Oktaviana, 2017).

Undang-Undang RI Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas mendefinisikan tanggung jawab sosial lingkungan sebagai komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya Carroll (1979) mengemukakan bahwa definisi dari pertanggungjawaban sosial sebuah bisnis meliputi ekonomi, hukum, etika, dan diskresi yang merupakan ekspektasi masyarakat terhadap perusahaan pada suatu waktu. Definisi tersebut adalah teori pertama yang melihat *CSR* terdiri dalam beberapa dimensi, dibandingkan secara agregat atau uni-dimensional

Konsep *CSR* yang dikemukakan oleh Gray *et al* (1995), bahwa *CSR* tidak memiliki definisi universal dan bahwa informasi yang dianggap sebagai *CSR* pada akhirnya dapat mencakup subjek apapun. Selanjutnya, Marsden (2001) mendefinisikan *CSR* sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan

yang memiliki tanggung jawab sosial dengan bisnis yang menguntungkan dan memperhitungkan seluruh dampak positif dan negatif bisnis pada lingkungan, sosial, dan ekonomi masyarakat. Dampak CSR pada teori Marsden terletak pada dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial. Pembagian dimensi CSR tersebut kemudian terlihat pada salah satu pedoman keberlanjutan yang umum digunakan, yaitu *Global Reporting Initiative (GRI)*.

Johnson & Greening (1999); Laguir *et al* (2015) mengemukakan bahwa pengaruh CSR secara uni-dimensional dapat menutup dimensi individu yang dianggap sama penting dan relevan. yang menyatakan bahwa dimensi dari CSR tidak seharusnya diintegrasikan menjadi satu pengukuran karena akan terdapat hasil dan penjelasan yang lebih komprehensif dengan pengukuran multidimensional.

2.1.6 *Global Reporting Initiative (GRI)*

*Global Reporting Initiative (GRI)*⁶ adalah organisasi independen dan internasional yang bertujuan untuk membantu perusahaan dan organisasi untuk mengambil tanggung jawab atas dampak yang disebabkan, dengan memberikan bahasa dan panduan umum untuk mengomunikasikan dampak tersebut Bahasa umum yang dibentuk oleh GRI disebut sebagai Standar GRI. Standar GRI tersebut diterbitkan oleh *Global Sustainability Standards Board (GSSB)*, yang merupakan entitas operasional bebas dari GRI.

Laporan yang diungkapkan berdasarkan Standar GRI memiliki struktur laporan yang lebih rinci dan komprehensif dan merupakan standar pelaporan CSR yang berlaku secara global dan diterima secara umum (Nagu, 2021). Perusahaan di Indonesia sendiri pada umumnya mengacu pada pedoman GRI akibat tidak

⁶ (<https://www.globalreporting.org/about-gri/>, akses per tanggal 9 Desember 2022).

adanya standar atau regulasi khusus di Indonesia mengenai pelaporan CSR. Pedoman standar GRI memisahkan pelaporan pengungkapan CSR menjadi beberapa dimensi dan bersifat *auditable* (Nagu, 2021). Sifat *auditable* tersebut membantu perusahaan untuk membuat laporan keberlanjutan dengan mengungkapkan CSR dengan lebih komprehensif.

GRI telah mengeluarkan berbagai pedoman pelaporan CSR termasuk G1 tahun 200, G2 tahun 2000, G3 tahun 2006, G4 tahun 2013, dan GRI Standard 2016. Perbedaan antara GRI *Standards* dengan pedoman pelaporan lainnya adalah bahwa GRI *Standards* bersifat regulasi sehingga perusahaan memiliki kewajiban untuk mengikuti pedoman tersebut dalam pengungkapan aktivitas CSR-nya. G4 tahun 2013 sendiri masih bersifat pedoman sehingga tidak memiliki sifat regulasi yang terdapat pada GRI *Standards* 2016. Dimensi yang terdapat pada GRI *Standards* 2016 adalah dimensi ekonomi (GRI Seri 200), dimensi lingkungan (GRI Seri 200), dan dimensi sosial (GRI Seri 400).

1. Dimensi Ekonomi berhubungan dengan dampak perusahaan pada kondisi ekonomi pemegang kepentingan, dan pada sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional, dan global. Dimensi ekonomi tidak berfokus pada kondisi finansial perusahaan.
2. Dimensi Lingkungan berhubungan dengan dampak perusahaan terhadap sistem alam hidup dan tidak hidup, termasuk tanah, udara, air, dan ekosistem.
3. Dimensi Sosial berhubungan dengan dampak perusahaan terhadap sistem sosial dimana perusahaan beroperasi di dalamnya.

2.1.7 Dimensi Ekonomi Corporate Social Responsibility

Dimensi ekonomi *CSR* adalah dimensi yang berkaitan dengan dampak perusahaan terhadap pemegang kepentingan dan masyarakat pada tingkat lokal, nasional, dan global. Dimensi tersebut melihat bagaimana perusahaan mengambil tanggung jawab atas masalah yang muncul akibat interaksi masyarakat dengan perusahaan selama aktivitas operasional. Alvarado-Herrera *et al* (2017) berpendapat bahwa dimensi tersebut berhubungan dengan ekspektasi masyarakat bahwa perusahaan akan mengalami keuntungan secara jangka panjang, penyediaan lowongan secara stabil, dan memiliki utilitas seperti insentif dan penghargaan untuk efektivitas dan efisiensi dari produksi dan penjualan barang dan jasa.

Dimensi ekonomi melihat bagaimana penciptaan nilai bersama melalui pengembangan produk, layanan, dan model bisnis inovatif yang mengarah pada kualitas produk yang lebih tinggi dan pekerjaan yang lebih produktif (Laguir *et al.*, 2015). Standard GRI (2021), menyatakan bahwa dimensi ekonomi berkaitan dengan: (1) Pajak; (2) Praktik Anti-Kompetitif; (3) Dampak Ekonomi Tidak Langsung; (4) Keberadaan Pasar; (5) Anti Korupsi; (6) Kinerja Ekonomi; dan (7) Praktik Pengadaan.

2.1.8 Dimensi Lingkungan Corporate Social Responsibility

Dimensi lingkungan berkaitan dengan dampak aktivitas perusahaan terhadap *living* dan *non-living*. Madarina & Ardiyanto (2019) menyatakan bahwa melalui *CSR* dimensi lingkungan, perusahaan turut berperan dalam meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan bagi kesejahteraan rakyat. Dimensi lingkungan berkaitan dengan keterlibatan perusahaan yang ramah lingkungan, terutama pada masalah optimalisasi sumber daya alam, memperbaiki manajemen limbah,

meminimalisir eksternalitas ekologis dalam proses produksi, dan mempromosikan produk ramah lingkungan (Choi & Ng, 2011).

Dimensi lingkungan tersebut berkaitan dengan cara perusahaan bertanggung jawab terhadap proses pembuatan produk dan jasa oleh perusahaan. Untuk pembuatan produk, perusahaan menggunakan *input dan output*. *Input* tersebut berupa energi, bahan, dan air. *Output* dari pengelolaan input tersebut berupa emisi/gas, limbah kering atau sampah, dan limbah sungai. Johnson & Greening (1999) menekankan bahwa terdapat hubungan antara kualitas produk dan manufaktur yang sadar terhadap kondisi lingkungan. Standard GRI (2021), mengemukakan dimensi lingkungan berkaitan dengan: (1) Energi; (2) Kepatuhan Lingkungan; (3) Emisi; (4) Limbah; (5) Biodiversity/Keanekaragaman Hayati; (6) Air dan Efluen; (7) Penilaian Penyediaan Bahan Lingkungan; dan (8) Bahan.

2.1.9 Dimensi Sosial Corporate Social Responsibility

Dimensi sosial *CSR* melihat bagaimana perusahaan berdampak pada nilai sosial masyarakat tempat perusahaan beraktivitas dengan dampak perusahaan terhadap sistem sosial dimana perusahaan beroperasi di dalamnya. Johnson & Greening (1999); Laguir *et al* (2015) mengemukakan bahwa dimensi sosial dalam *CSR* berhubungan dengan komunitas, wanita, minoritas, dan hubungan karyawan. Selanjutnya Choi & Ng (2011), mengemukakan bahwa dimensi sosial berhubungan dengan hubungan perusahaan dengan lingkungan sosial budaya, untuk membantu masalah sosial, dan terlibat dalam masalah komunitas.

Huseynov & Klamm (2012) mengemukakan bahwa dimensi sosial berkaitan dengan keanekaragaman gender yang dipekerjakan di dalam perusahaan memiliki pengaruh pada kinerja perusahaan tersebut. Pada Standard GRI (2021), dimensi sosial terbagi menjadi pelaporan untuk: (1) Kepegawaian; (2)

Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen; (3) Keselamatan dan Kesehatan Kerja; (4) Pelatihan dan Pendidikan; (5) Keanekaragaman dan Kesempatan Setara; (6) Non-diskriminasi; (7) Kebebasan Berserikat & Perundingan Bersama; (8) Tenaga Kerja Anak; (9) Kerja Paksa atau Wajib Kerja; (10) Praktik Keamanan; (11) Hak dari Masyarakat Minoritas; (12) Penilaian Hak Manusia; (13) Komunitas Lokal; (14) Penilaian Sosial Pemasok; (15) Kebijakan Publik; (16) Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan; (17) Pemasaran dan Pelabelan; (18) Privasi Pelanggan; dan (19) Kepatuhan Sosial Ekonomi.

2.1.10 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan melihat aktivitas penjualan dan aset perusahaan. Profitabilitas adalah alat ukur kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang dilihat dari laba perusahaan (Dwiyanti & Jati, 2019). Perusahaan yang memiliki laba besar cenderung memiliki kinerja keuangan yang baik, dan begitu pula sebaliknya. Kinerja perusahaan yang rendah menandakan bahwa perusahaan menempatkan bentuk ketergantungan yang tidak seharusnya dalam pendapatan dan profitabilitas perusahaan, yang kemudian meningkatkan ancaman terjadinya agresivitas pajak pada perusahaan (Lanis & Richardson, 2012).

Laba (*profit*) merupakan dasar yang digunakan untuk menghitung jumlah pajak yang akan dipotong dari pendapatan perusahaan. Ketika laba yang diperoleh membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan (Dwiyanti & Jati, 2019). Hal tersebut berarti perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi memiliki kemungkinan besar untuk melakukan penghindaran pajak yang lebih agresif, dalam rangka memaksimalkan laba yang bisa disimpan perusahaan.

Proksi yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Asset* (ROA). Rasio tersebut mengukur perbandingan antara laba bersih sebelum pajak dengan total asset (Lanis & Richardson, 2015). Gupta & Newberry (1997) menyatakan bahwa ROA dapat memberikan suatu pengendalian terhadap dampak untuk perubahan pada pendapatan buku dan seharusnya memiliki hubungan positif dengan ETR. Hubungan tersebut menandakan bahwa kenaikan ROA akan mengakibatkan kenaikan ETR. Perusahaan yang memiliki nilai ROA tinggi mendorong terjadinya aktivitas CSR yang lebih baik (Laguir *et al.*, 2015).

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dalam penelitian ini terdiri dari: Madarina & Ardiyanto (2019); Rahayu & Wahjudi (2021); Pratiwi & Kiswara (2019); Sambodo & Ramadhan (2021); Sari *et al* (2022); Dwiyantri & Jati (2019); Goh *et al.* (2019); Kusuma & Ratri (2018); Arianandini & Ramantha (2018); Sidik & Suhono (2020); Hidayah (2020). Adapun penelitian Madarina & Ardiyanto (2019) menemukan bahwa dimensi ekonomi CSR dan dimensi sosial CSR positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak sedangkan dimensi lingkungan CSR tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil tersebut serupa dengan penemuan pada penelitian Sambodo & Ramdhan (2022).

Penelitian Rahayu & Wahjudi (2021) menemukan bahwa dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial CSR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan variabel profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian Pratiwi & Kiswara (2019) yang menemukan bahwa dimensi ekonomi dan sosial memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, sedangkan dimensi lingkungan tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap agresivitas pajak. Berbeda dengan

penelitian sebelumnya, Sari *et al.* (2022) menemukan bahwa dimensi ekonomi CSR tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak, dimensi lingkungan CSR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak, dan dimensi sosial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak.

Penelitian Afifah & Hasymi (2020) mengemukakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian tersebut dikemukakan pula pada penelitian Arianandini & Ramantha (2018) dan Sidik & Suhono (2020).

2.3 Kerangka Konseptual

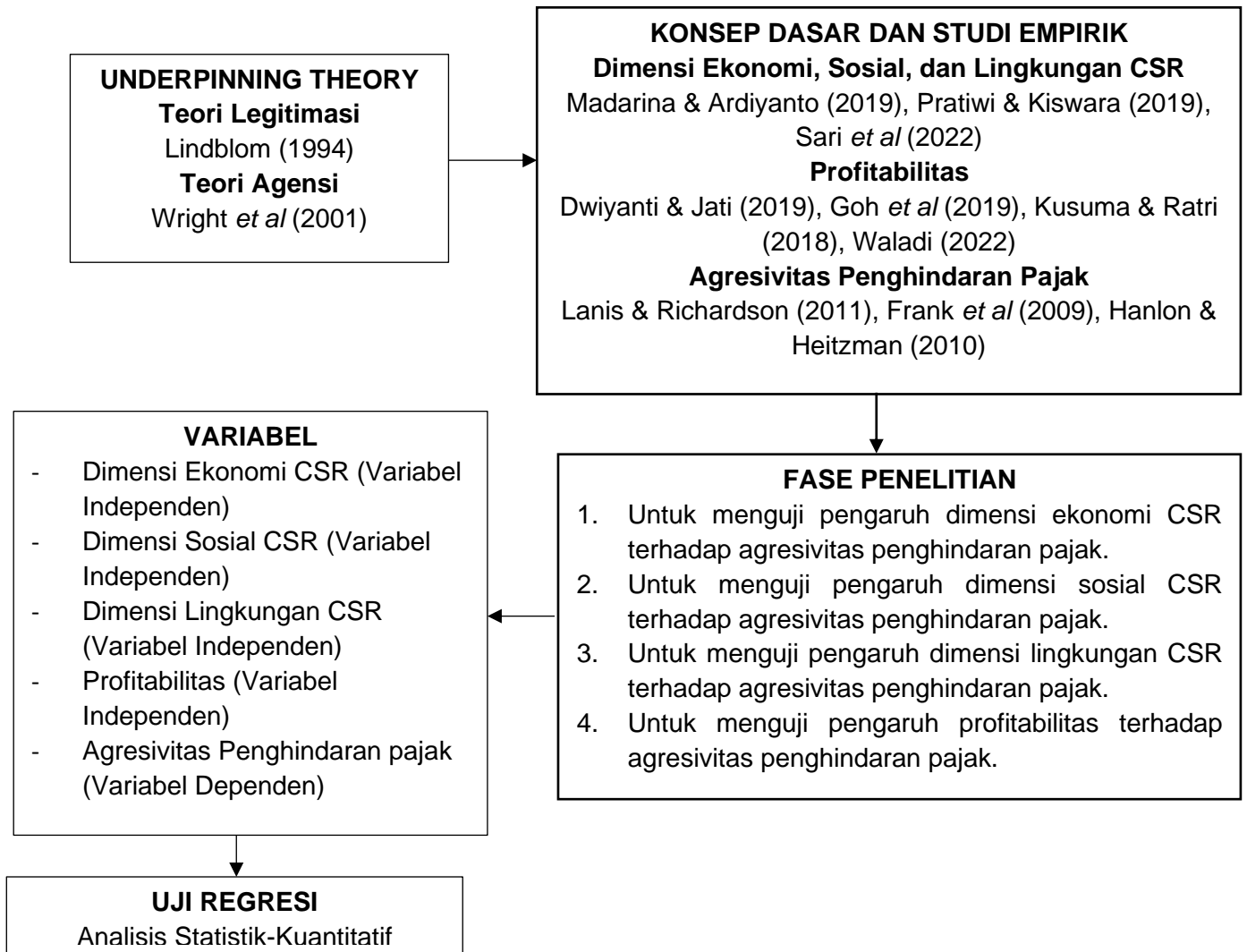
Pajak merupakan kewajiban setiap wajib pajak dalam negara, demi pembangunan dan kepentingan publik. Biaya tersebut bagi perusahaan merupakan beban yang mengurangi laba perusahaan. Semakin besar laba perusahaan, maka semakin besar pula jumlah beban pajak yang dibayarkan perusahaan. Hubungan tersebut menyebabkan terjadinya kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak, mulai dari penghindaran legal hingga ilegal.

Agresivitas penghindaran pajak merupakan aktivitas rekayasa pendapatan yang dilakukan perusahaan dengan meminimalkan beban pajak berkurang pada pendapatan kena pajak. Aktivitas tersebut memberikan kebaikan terhadap kepentingan ekonomis perusahaan. Pajak sendiri merupakan sumber pendapatan negara Indonesia terbesar dalam melakukan pembangunan negara untuk masyarakat Indonesia. Masyarakat umumnya melihat tindakan tersebut tidak bertanggung jawab kepada kepentingan masyarakat. Penilaian tersebut kemudian akan kembali menyakiti kinerja dan keberlangsungan perusahaan. Konflik tersebut dijelaskan di dalam teori legitimasi

CSR Dimensi Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial merupakan bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan perusahaan akibat interaksi masyarakat selama aktivitas operasional perusahaan. Perusahaan menggunakan CSR untuk menarik perusahaan ke sisi baik masyarakat, yang kemudian berdampak pada pendapatan dan keberlangsungan perusahaan. Agresivitas pajak sendiri berarti perusahaan melakukan penghindaran pembayaran pajak ke negara, yang kemudian digunakan untuk kebaikan masyarakat sendiri. Aktivitas agresivitas penghindaran pajak akhirnya membalik kembali dampak positif dari CSR itu sendiri.

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Semakin besar laba suatu perusahaan, maka semakin baik kinerja perusahaan. Agresivitas pajak sendiri merupakan tindakan yang menekan jumlah pendapatan yang dapat dimiliki perusahaan dengan mengurangi jumlah beban pajak yang harus dibayarkan. Semakin besar tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin besar tingkat agresivitas pajak perusahaan.

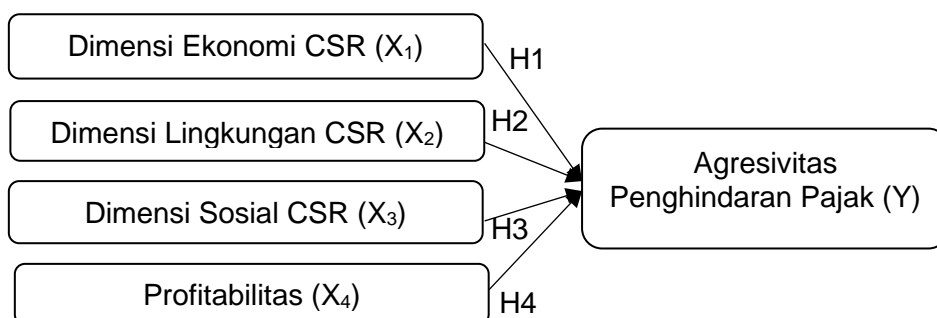
Isu penelitian ini adalah analisis pengaruh CSR dimensi ekonomi, sosial, lingkungan, dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak (ETR). Kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat dipresentasikan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Kerangka Model Penelitian

Kerangka model penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Model Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Dimensi Ekonomi CSR Terhadap Agresivitas Penghindaran Pajak

Dimensi ekonomi *CSR* melihat bagaimana perusahaan bertanggung jawab atas perilakunya selama aktivitas operasional dengan masyarakat, komunitas, dan pihak pemegang kepentingan. Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan akan ingin membangun dan menjaga relasi tersebut dengan memiliki praktik bisnis etis. Agresivitas penghindaran pajak, dilihat sebagai praktik bisnis yang tidak etis dan tidak diinginkan oleh masyarakat, sehingga keberlangsungan perusahaan dapat terancam dan dipandang tidak sesuai dengan nilai yang berlaku dalam masyarakat.

Penelitian Pratiwi & Kiswara (2019) mengemukakan bahwa dimensi ekonomi memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas penghindaran pajak. Hasil tersebut kembali dikemukakan pada penelitian Hidayah (2020). Berdasarkan uraian di atas mengenai pengaruh dimensi ekonomi *CSR* terhadap agresivitas pajak secara parsial maka hipotesis yang dirumuskan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₁: Dimensi Ekonomi *CSR* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas penghindaran pajak.

2.4.2 Pengaruh Dimensi Lingkungan CSR Terhadap Agresivitas Penghindaran Pajak

Dimensi lingkungan *CSR* berkaitan dengan bagaimana perusahaan bertanggung jawab terhadap proses pembuatan produk dan jasa oleh perusahaan, baik bahan yang digunakan dan hasil dari pengelolaan tersebut. Teori legitimasi penting bagi perusahaan untuk memiliki kongruensi nilai sosial yang berlaku pada

masyarakat dan lingkungan. Nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat bertolak belakang dengan aktivitas penghindaran agresivitas pajak. Agresivitas penghindaran pajak akan mengurangi dana pajak yang akan digunakan negara dalam meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat, serta lingkungan masyarakat.

Penelitian Hidayah (2020) menyimpulkan bahwa CSR Dimensi Lingkungan memiliki pengaruh negatif. Hasil tersebut juga dikemukakan pada penelitian Sari *et al* (2022). Berdasarkan uraian diatas mengenai pengaruh dimensi lingkungan CSR dengan agresivitas pajak, maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut.

H₂: Dimensi Lingkungan CSR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas penghindaran pajak.

2.4.3 Pengaruh Dimensi Sosial CSR Terhadap Agresivitas Penghindaran Pajak

Dimensi sosial CSR dilihat dari kualitas pekerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja, potensi pengembangan diri pegawai, tanggung jawab produk, dan keragaman serta hak asasi manusia. Dengan teori legitimasi, perusahaan akan membangun dan memelihara hubungan sosial tersebut untuk mempertahankan kinerja dan eksistensi perusahaan. Agresivitas penghindaran pajak kemudian dapat mengancam legitimasi tersebut, yang mempengaruhi eksistensi dan kinerja perusahaan.

Madarina & Ardiyanto (2019) menemukan adanya pengaruh negatif dimensi sosial CSR terhadap agresivitas penghindaran pajak. Hasil penelitian tersebut ditemukan pula oleh Pratiwi & Kiswara (2019) dan Hidayah (2020). Berdasarkan uraian diatas mengenai pengaruh dimensi sosial terhadap

agresivitas pajak secara parsial maka hipotesis yang dirumuskan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₃: Dimensi sosial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas penghindaran pajak.

2.4.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Penghindaran Pajak

Profitabilitas mengukur jumlah laba yang diterima perusahaan berdasarkan total aset yang dikelola perusahaan. Teori keagenan menjelaskan adanya konflik kepentingan antara perusahaan sebagai agen dan pemerintah sebagai principal yang bertindak sebagai otoritas pajak. Konflik tersebut terlihat dimana perusahaan berusaha untuk meningkatkan jumlah pendapatan yang dimiliki. Pajak yang memiliki sifat memotong pendapatan sebagai kontribusi yang diwajibkan oleh pemerintah. Untuk meningkatkan keuntungan perusahaan, maka perusahaan melakukan agresivitas pajak.

Afifah & Hasymi (2020) mengemukakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian tersebut dikemukakan pula pada penelitian Arianandini & Ramantha, (2018); dan Sidik & Suhono (2020). Berdasarkan uraian diatas mengenai pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas penghindaran pajak secara parsial maka hipotesis yang dirumuskan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₄: Profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas penghindaran pajak.